

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dwi Retno Yuniarti  
dwiretnoy21@gmail.com  
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyzed the effect of liquidity, solvability and activity ratios on the profitability on pharmaceutical companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange. While the liquidity was referred to current ratio (CR), solvability was referred to debt to equity ratio (DER), activity ratio was referred to total asset turnover (TATO) and profitability was referred to return on assets (ROA). The research was causal-comparative. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 7 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the classical assumption test, it concluded that all variables had fulfilled the assumptions and there were no violations. Likewise, according to F-test and R<sup>2</sup> test, it showed that the model was properly used. In addition, from the hypothesis test, it concluded that both liquidity and solvability had a significant effect on profitability. On the other hand, activity had an insignificant effect on profitability.*

*Keyword: liquidity, solvability, activity, profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) dan profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel penelitian pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode sampling jenuh sehingga diperoleh 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, demikian dengan uji F dan uji R<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

### PENDAHULUAN

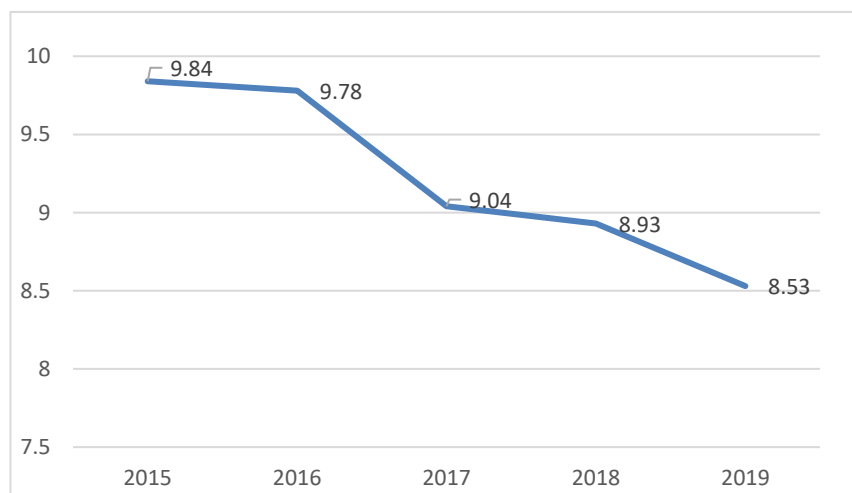
Di era globalisasi saat ini persaingan bisnis menjadi semakin ketat dan banyak perusahaan yang berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Salah satunya terjadi pada industri farmasi. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Setiap perusahaan memiliki tujuan agar dapat mengalami kemajuan. Tujuan berdirinya perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal atau mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, kinerja keuangan, dan sebagainya (Harahap, 2016:304). Profitabilitas menjadi kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan termasuk perusahaan farmasi.

Sektor farmasi salah satu industri penopang perekonomian Indonesia khususnya dibidang kesehatan. Perusahaan farmasi mampu bertahan walaupun mengalami banyak masalah sebab produk yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi merupakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Perusahaan farmasi memasok bahan obat-obatan mulai dari bahan baku sampai produk yang digunakan oleh konsumen untuk meningkatkan kesehatan mereka. Selain itu, obat yang diproduksi perusahaan farmasi juga dibutuhkan oleh rumah sakit atau klinik untuk pasokan obat-obatan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Sektor farmasi dipilih karena peneliti menemukan fenomena pada profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dari kinerja keuangan yang sudah diterbitkan pada perusahaan farmasi mengalami penurunan selama periode 2015-2019. Berikut Tabel 1 perusahaan farmasi yang mengalami penurunan profitabilitas:

**Tabel 1**  
**Tingkat Profitabilitas (ROA) Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2015-2019**  
(dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	7,84	9,93	9,89	11,92	12,12
2	KAEF	7,82	5,89	4,56	4,72	0,09
3	KLBF	15,02	15,44	14,76	13,76	12,52
4	MERK	22,22	20,68	17,08	12,93	8,68
5	PYFA	1,93	3,08	4,47	4,52	4,90
6	SIDO	15,65	16,08	16,90	19,89	22,84
7	TSPC	8,42	8,28	7,50	6,87	7,11
8	INAF	0,40	-1,04	-2,84	-2,06	0,59
9	SCPI	9,22	9,67	9,05	7,77	7,95
Rata-Rata		9,84	9,78	9,04	8,93	8,53

Sumber: Data sekunder, diolah 2021



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

**Gambar 1**  
**Grafik Rata-Rata Profitabilitas (ROA) Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2015-2019**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan farmasi mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas perusahaan mencapai 9,84%, di tahun 2016 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 9,78% kemudian pada tahun 2017 profitabilitas perusahaan farmasi sebesar 9,04%, sehingga selisih profitabilitas 2016 dan 2017 sebanyak 0,74%. lalu di tahun 2018 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 8,93% dan terakhir pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan farmasi hanya mampu mencapai 8,53%,

sehingga mengalami penurunan sebanyak 0,40%. Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi memiliki kinerja yang kurang baik. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas artinya, perusahaan tersebut mengalami penurunan laba, sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan farmasi. Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan juga kepercayaan investor agar para investor mau berinvestasi, sehingga perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang tinggi agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan dan mencari solusi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Kasmir (2015:89) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya.

Selain itu ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wahyuni dan Suryakusuma (2018) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Menurut Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan ada satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu aktivitas. Menurut Novitasari dan Budiyanto (2019) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas dan solvabilitas. Menurut Rohmah *et al.*, (2020) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas dan rasio aktivitas. Djakia dan Kisman (2020) menyatakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas dan aktivitas. Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan bahwa solvabilitas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut peneliti menemukan 11 faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Namun peneliti bermaksud untuk memilih beberapa variabel saja yang kemungkinan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas. Variabel-variabel yang dimaksud adalah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Pertimbangan memilih variabel likuiditas karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Pertimbangan memilih variabel solvabilitas karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rachmah *et al.*, (2018) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Pertimbangan memilih variabel rasio aktivitas adalah karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Novitasari dan Budiyanto (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan *profit* atau laba. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan telah mampu melakukan aktivitasnya dengan baik. Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi segala kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya demi untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya. Menurut Harahap (2016:301) likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya digolongkan kedalam perusahaan yang liquid.

### Solvabilitas

Menurut Munawir (2015:32) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau "diungkit" (*leveraged*).

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:38) rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara

perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset.

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

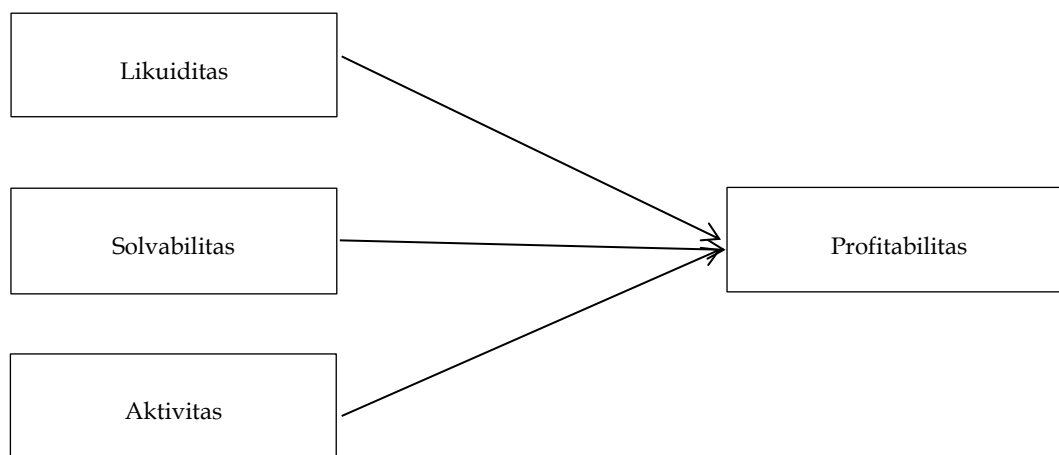
**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Wahyuni dan Suryakusuma (2018)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Aktivitas  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Rachmah <i>et al.</i> , (2018)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Aktivitas  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Novitasari dan Budiyanto (2019)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Aktivitas  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Rohmah <i>et al.</i> , (2020)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Aktivitas  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Djakia dan Kisman (2020)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Aktivitas  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Ratnasari dan Budiyanto (2016)	Independen: -Likuiditas -Solvabilitas -Ukuran Perusahaan  Dependen: -Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Berbagai jurnal diolah

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



**Gambar 2**  
**Rerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:69). Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya uang kas sehingga adanya dana yang pada awalnya digunakan untuk investasi dianggarkan untuk memenuhi likuiditas. Namun, likuiditas juga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka hipotesis yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Fahmi (2017:59) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Semakin besar solvabilitas maka semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola hutangnya dengan baik agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Perusahaan harus mampu untuk mempertahankan tingkat solvabilitas. Artinya, tingkat solvabilitas tidak boleh turun dari angka yang telah ditetapkan sebelumnya dalam hal menambah kewajibannya, sehingga perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman dan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rachmah *et al.*, (2018) serta Rohmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka hipotesis yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dihitung dengan perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih difokuskan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Rohmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Novitasari dan Budiyanto (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka hipotesis yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub>: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu sebanyak 9 perusahaan. Akan tetapi peneliti tidak akan meneliti semuanya karena sifat populasi data masih bersifat heterogen dalam hal isi laporan keuangan dan laba. Oleh sebab itu, diperlukan kriteria terlebih dahulu agar data yang digunakan bersifat homogen dalam hal isi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan maupun laba di setiap tahunnya. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan farmasi yang memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.	9
2	Perusahaan farmasi yang tidak memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2015-2019	(2)
<b>Jumlah obyek yang dijadikan populasi</b>		<b>7</b>

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat dan diketahui daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam populasi penelitian sebanyak 7

perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian. Maka jumlah obyek yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian adalah sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sampel Perusahaan Farmasi tahun 2015-2019**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 maka perusahaan farmasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang selanjutnya akan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda kemudian ditarik kesimpulannya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen yang akan diteliti dari suatu populasi. Sampel ini lah yang akan diteliti dan dari sampel itu kita dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi, maka dari itu peneliti akan meneliti seluruh 7 perusahaan farmasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan data yang seluruh anggota populasinya dijadikan sebagai sampel

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas dan variabel terikat yaitu profitabilitas. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2015:204) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$



### Likuiditas

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan farmasi mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2015:134) CR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan farmasi menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2017:182) DER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan farmasi memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* (TATO). Menurut Fahmi (2017:80) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen jika terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:  
 Profitabilitas =  $\alpha + \beta_1$ Likuiditas +  $\beta_2$ Solvabilitas +  $\beta_3$ Aktivitas + e

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	: Koefesien Regresi
Profitabilitas	: ROA
Likuiditas	: CR
Solvabilitas	: DER
Aktivitas	: TATO
e	: Standart error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016:120). Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut: (1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah dasar ketentuan dari uji multikolonieritas: (1) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas. (2) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu, biasanya timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya dengan perubahan waktu yang sesuai dengan data *time series*. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Waston* (DW). Menurut Ghozali (2016:165) menyatakan bahwa keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut: (1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: (1) Jika pada pola tertentu serta plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5 %. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai  $F \leq 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai  $F > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas yang dapat menjelaskan variasi perubahan profitabilitas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun kriteria pengujian determinasi

berganda ( $R^2$ ) antara 0 dan 1 adalah: (1) Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, kesimpulannya semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan dapat dikatakan layak untuk digunakan. (2) Jika  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, kesimpulannya semakin kecil kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis untuk menguji masing-masing variabel bebas secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016:180) kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  hipotesis penelitian ditolak, maka likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  hipotesis penelitian diterima, maka likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.692	5.812	
	Likuiditas	.027	.012	.433
	Solvabilitas	-.061	.031	-.383
	Aktivitas	-.044	.028	-.189

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 10.692 + 0,027 \text{ Likuiditas} - 0,061 \text{ Solvabilitas} - 0,044 \text{ Aktivitas} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 10,692 artinya jika variabel likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas bernilai tetap atau sama dengan nol ( $=0$ ), maka besarnya profitabilitas adalah sebesar 10,692. (2) Koefisien regresi likuiditas ( $\beta_1$ ) sebesar 0,027 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara likuiditas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika likuiditas naik maka profitabilitas juga akan naik. (3) Koefisien regresi solvabilitas ( $\beta_2$ ) sebesar -0,061 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara solvabilitas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika solvabilitas naik maka profitabilitas akan turun. (4) Koefisien regresi rasio aktivitas ( $\beta_3$ ) sebesar -0,044 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara rasio aktivitas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika rasio aktivitas naik maka profitabilitas akan turun.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dengan pendekatan Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93202769
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.053
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai *Sig (2 Tailed)* adalah sebesar  $0,140 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.394	2.539
Solvabilitas	.386	2.587
Aktivitas	.946	1.058

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.562	13.273	3	31	.000	.962

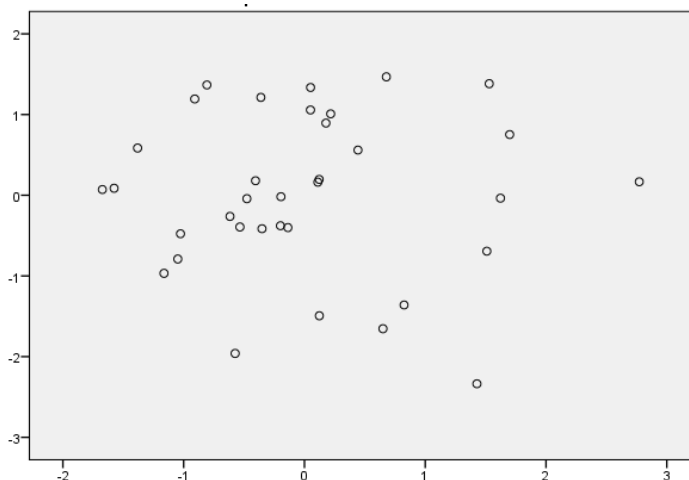
Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,962 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 dapat terlihat grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (ROA). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.189	3	225.063	13.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	525.669	31	16.957		
	Total	1200.857	34			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas dalam menjelaskan variabel profitabilitas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.520	4.11789

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,562 atau 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan yang dijelaskan melalui variabel likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memberikan kesimpulan bahwa semakin besar kontribusi variabel likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap variabel profitabilitas, sehingga model pendekatan dapat dikatakan layak untuk digunakan.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.692	5.812		1.840	.075
	Likuiditas	.027	.012	.433	2.285	.029
	Solvabilitas	-.061	.031	-.383	-2.002	.034
	Aktivitas	-.044	.028	-.189	-1.550	.131

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 11 maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : (1) Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 2,285 dengan signifikansi sebesar  $0,029 \leq 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa hipotesis 1 diterima sehingga variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -2,002 dengan signifikansi sebesar  $0,034 \leq 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar -1,550 dengan signifikansi sebesar  $0,131 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa hipotesis 3 ditolak sehingga variabel rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

#### Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima karena hasil uji hipotesis signifikan (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel likuiditas dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas. Berdasarkan koefisien regresi, likuiditas memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini membuat perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Selain itu, perusahaan juga dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar perusahaan yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini

akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima karena hasil uji hipotesis signifikan (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas. Berdasarkan koefisien regresi, solvabilitas memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga semakin rendah laba yang akan diperoleh perusahaan, begitupun sebaliknya. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, perkembangan data yang di peroleh menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini masih dibiayai oleh hutang untuk tetap bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya. Solvabilitas yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang beserta bunga hutangnya. Selain itu, solvabilitas yang besar juga berpotensi mengurangi besarnya dividen yang dapat diperoleh investor dalam investasi mereka karena perusahaan juga harus memikirkan pembayaran hutang. Kondisi ini akan membuat tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian akan disisihkan untuk pembayaran hutang dan bunganya dalam laporan arus kas perusahaan yang berarti akan menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Novitasari dan Budiyanto (2019), Djakia dan Kisman (2020) serta Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rachmah *et al.*, (2018) serta Rohmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Aktivitas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak karena hasil uji hipotesis signifikan (uji t) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel rasio aktivitas tidak dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas. Pada penelitian ini rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya tinggi rendahnya rasio aktivitas tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas. Selain itu, dalam aktivitas penjualannya perusahaan belum maksimal untuk memanfaatkan aktivitya secara efisien, sehingga dalam hal ini rasio aktivitas tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini diduga disebabkan oleh penambahan asset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan TATO ini juga disebabkan oleh terjadinya peningkatan asset lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya oleh Novitasari dan Budiyanto (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Wahyuni dan Suryakusuma (2018), Rachmah *et al.*, (2018), Djakia dan Kisman (2020) serta Rohmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa pada uji normalitas data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tetap (dependen). Pada uji autokorelasi dapat disimpulkan tidak adanya kesalahan pengganggu. Dan pada uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model. (2) Hasil dari uji kelayakan model melalui uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabilitas variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas. (3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Apabila dilihat dari koefisien regresinya likuiditas memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi profitabilitas, begitu dengan sebaliknya. (4) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Apabila dilihat dari koefisien regresinya solvabilitas memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah profitabilitas, begitu dengan sebaliknya. (5) Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Dalam kondisi seperti ini tinggi rendahnya rasio aktivitas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arahan bagi Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Peneliti hanya menggunakan 5 periode yaitu dari tahun 2015-2019, sehingga data yang digunakan kemungkinan adanya kekurangan yang menunjukkan hasil yang sesungguhnya. (2) Peneliti menggunakan 4 variabel diantaranya 3 variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas, 1 variabel dependen yaitu profitabilitas. Sehingga kemungkinan dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen tersebut belum tentu memberikan suatu gambaran yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen profitabilitas.

### **Saran**

Dari hasil analisis diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran - saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Investor harus melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga investor dapat menerima keuntungan yang



diharapkan. (2) Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan kondisi perusahaan seperti kesehatan finansial perusahaan tidak hanya dapat dilihat dan dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yang telah dibahas dalam penelitian ini. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan aktivitya lebih efisien lagi untuk dapat meningkatkan penjualan dimana akan berdampak pada naik turunnya laba dan tingkat profitabilitas perusahaan. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel, menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djakia, S.N dan Z. Kisman. 2020. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. Universitas Trilogi.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, S.S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-15. Liberty. Yogyakarta.
- Novitasari, D dan Budiyanto. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10):1-21
- Rachmah, E.M., S.Rosyafah., dan A.Rachman. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indomobil Suksesinternasional Tbk, Jakarta Periode 2012 – 2016. *Equity Volume* 4(2):132-151
- Ratnasari, L dan Budiyanto. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6):1-15.
- Rohmah, M., N. Qomari dan N. Iman. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1):8-16.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-2. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kkualitatif dan R dan D*. Cetakan Ke-25. Alfabeta. Bandung.
- Wahyuni, A.N dan Suryakusuma. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen* 15(1):1-7.